

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bercerita. Pada saat *pre-test*, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) baik dalam aspek memahami bahasa (57,1%) maupun mengungkapkan bahasa (50%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum sepenuhnya mampu memahami instruksi maupun mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui bahasa secara optimal. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa metode bercerita, terjadi perubahan yang cukup mencolok pada hasil *post-test*. Pada aspek memahami bahasa, mayoritas anak (64,3%) berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara pada aspek mengungkapkan bahasa, mayoritas anak (71,4%) juga berada pada kategori BSB.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode bercerita merupakan intervensi yang efektif, aplikatif, serta mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*, terutama apabila dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi perawat

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk menggunakan metode bercerita sebagai terapi non farmakologis untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak *speech delay*.

2. Bagi orang tua

Diharapkan untuk orang tua bisa mengaplikasikan kegiatan bercerita ini dalam sehari-hari secara mandiri, terstruktur dan berlanjut. Sehingga

stimulasi terhadap perkembangan bahasa tetap berkelanjutan di luar sesi terapi yang sudah dilakukan.

3. Bagi institusi

Diharapkan dapat menyediakan lebih banyak sumber referensi yang membahas secara khusus mengenai *Speech Delay* dan pendekatan terapi wicara dengan metode bercerita, sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik anak dengan *Speech Delay* serta mampu merancang intervensi yang tepat.

4. Bagi penulis selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam, baik dari segi usia, tingkat keterlambatan bicara, maupun latar belakang sosial. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih general dan representatif terhadap populasi anak dengan *speech delay*. Disarankan juga untuk memperpanjang durasi intervensi metode bercerita, agar efek jangka panjang dari metode ini terhadap perkembangan bahasa anak dapat diamati lebih mendalam. Penelitian dengan jangka waktu lebih lama juga memungkinkan evaluasi keberlanjutan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan dapat mencoba menggunakan berbagai jenis media cerita seperti boneka tangan, video animasi, atau buku cerita interaktif untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan efektivitas.